

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 DUMOGA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Muthia Nur Kholifa¹, Kasim Yahiji², Burhanudin Abdul Karim Mantau³, Hasyim Mahmud Wantu⁴

^{1,2,3,4}IAIN Sultan Amai Gorontalo

muthiaqein89@gmail.com¹, kasimyahiji@gmail.com², burhanmantau@iaingorontalo.ac.id³, mahmudwantu@iaingorontalo.ac.id⁴

ABSTRACT; *The purpose of this article is the implementation of various moderation program PAI teaching materials at SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow. Type of qualitative research with a pedagogical approach. The primary data source comes from interviews, while secondary data is taken from documents related to the research. The results of the research show that the implementation of religious moderation at SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow Middle School has indirectly been established, this is proven by the absence of coercion (respect for individual rights) in religion and tolerance built by all groups starting from the family, school, and society. Teachers in Islamic Religious Education (PAI) subject matter at Junior High School SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow provide strengthening of religious education in the learning process, namely through providing information and resources related to morals, as well as providing lesson assignments aimed at training student responsibility. Apart from that, strengthening the implementation of religious moderation in PAI learning at SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow is that there is a strong local wisdom of the community which has an impact on the curriculum at educational institutions in Bolaang Mongondow Regency.*

Keywords: *Implementation, Religious Moderation, Learning.*

ABSTRAK; Tujuan artikel ini adalah implementasi Bahan ajar PAI program moderasi beragama di SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara, sementara data sekunder diambil dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Moderasi beragama di SMP SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow secara tidak langsung sudah terbentuk, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya paksaan (penghargaan terhadap hak-hak individu) dalam beragama dan toleransi yang dibangun oleh semua kalangan dimulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah

Pertama SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow memberikan penguatan pendidikan agama dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pemberian informasi dan sumber-sumber berkaitan dengan akhlak, serta memberikan tugas-tugas pelajaran yang bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa. Selain itu, penguatan implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Dumoga Bolaang Mongondow yaitu adanya kearifan lokal masyarakat yang begitu kental yang berdampak pada kurikulum di Lembaga pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci: Implementasi, Moderasi Beragama, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bolaang Mongondow merupakan kabupaten yang majemuk dengan berbagai macam ragam suku, agama, adat istiadat, dan budaya yang melekat di dalamnya. Dengan adanya suku, agama, dan budaya maka dibutuhkan kerukukann dan dalam beragama, diantaranya pada bidang pendidikan di Bolaang Mongondow, mulai dari Tingkat SD sampai jenjang SMA. Toleransi dilakukan secara universal terhadap semua agama yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow. Sekolah Menengah Pertama, (SMP) Negeri 2 Dumoga memiliki berbagai suku, agama, budaya dan Bahasa, yang merupakan penduduk asli kabupaten Bolaang Mongondow. Di sekolah mengupayakan pendidikan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik agar memahami dalam menjaga toleransi.

Dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 93 tahun 2022 menuliskan moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.¹

Pendidikan telah di susun secara structural sedemikian rupa mulai dari kurikulum, silabus, bahan ajar, buku pendidikan agama islam, bahan pembelajaran, yang sesuai dengan pembelajaran syariat Islam. Kerukukana umat beragama dapat dianut oleh penganut agama atau agama lainnya. Ajaran Islam senantiasa membawa tujuan dalam keselamatan, kerukunan, persatuan, keadilan dan menjamin hak asasi Manusia.²

¹Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 93 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama, 2022. h. 4.

²Herly Jannet, "Pendidikan Agama dalam Kultur Sekolah Demokratis: Potensi Membumikan Deradikalisasi Agama di Sekolah," *Walisongo: jurnal penelitian Sosial Keagamaan* 23, no.1 (June 15,2015): 51-68.<https://doi.org/10.21580/WS.23.1.223>.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Maksud dari pendidikan agama Islam merupakan untuk memandu nilai-nilai yang ada pada Islam dan terdapat baik pada Al-Quran juga Hadits. Nilai-nilai tersebut harus mampu diimplikasikan pada keseharian. Agar dapat menstimulasi individu untuk senantiasa beriman dan bertakwa pada Allah SWT.³

Toleransi memiliki sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta ruang bagi pihak lain untuk mengamalkan keyakinannya, menyampaikan pendapatnya dan tidak saling merasa terganggu hak orang lain dalam berpendapat sekalipun hal tersebut memunculkan perbedaan dengan apa yang diyakininya. Kemampuan menghargai pemeluk agama lain, kemampuan berdialog, kemampuan bekerja sama, dalam pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain melalui relasi antaragama. Sedangkan toleransi intragama bisa digunakan untuk menyikapi aliran-aliran minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.⁴

Sehingga pembelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah formal memiliki misi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengetahuan peserta didik dalam hal mempelajari ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt., serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Agar tujuan dari PAI dapat tercapai, diperlukan adanya proses pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI seharusnya telah dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Namun, sebahagian guru PAI hanya menyampaikan kebenaran pemahaman kelompoknya sendiri dan tidak membuka diri kepada kebenaran kelompok lain. Menghayati nilai Moderasi beragama adalah penting dalam proses pembelajaran karena institusi pendidikan mesti menjadi penggerak kepada kesederhanaan agama. Sekolah adalah cara yang tepat untuk memupuk kepekaan peserta didik terhadap berbagai perbedaan. Guru membuka ruang dialog dan menjelaskan bahwa agama membawa kasih sayang, bukan kebencian. Guru

³ Muhammad Fathul Aziz, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <Http://Etheses.UinMalang.Ac.Id/Id/Eprint/22615>.

⁴ Agus Hermanto, et.al., Toleransi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah, Literasi Nusantara, hal. 144

memiliki peranan penting dalam memberi informasi, pengetahuan, dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan di SMP Negeri 2 Dumoga memiliki peserta didik yang majemuk. Berbagai etnik, bahasa dan agama. Di SMP Negeri 2 Dumoga, terus menerus dilakukan penguatan Moderasi beragama, khususnya kepada peserta didik. Keberlangsungan pengelolaan sekolah akan efektif bilamana dapat memberdayakan seluruh komponen-komponen sumber daya yang dimiliki dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan hubungan sekolah dengan Masyarakat.⁵ Penerapan moderasi agama diterapkan melalui integrasi ke dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam. Dalam mata pelajaran yang diajarkan, agama Islam diintegrasikan melalui proses pembelajaran, diawali dengan pembukaan, proses pembelajaran atau pemberian materi, dan penutup. Pengintegrasian dilaksanakan dalam rangka memperkuat moderasi beragama kepada peserta didik, guru, dan masyarakat. Pelajar didik di SMP Negeri 2 Dumoga merupakan generasi penerus agama yang sebaiknya dididik dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Pemahaman agama yang kuat dapat mencegah kekerasan dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan moderasi beragama sangat penting bagi generasi milenial. Memahami dan mendalami ajaran Islam secara menyeluruh. Pembelajaran pendidikan agama perlu untuk mendidik individu, menjadikan pemahaman agama sebagai instrumen untuk umat. islam yang berbeda keyakinan dan agama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini hanya sebatas menampilkan suatu masalah untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya, kemudian dicarikan solusinya. Penelitian kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengamati, mencatat, mengumpulkan informasi, menganalisisnya, menginterpretasikan kondisi, dan mengumpulkan semua informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menghimpun masalah, perselisihan, perbedaan pendapat,

⁵H Anwar dan Buhari Luneto, “*Tantangan Pengelolaan Pendidikan Madrasah Dalam Konteks Kekinian: Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Gorontalo*,” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2018, h. 16-39.

sehingga memerlukan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik. Pendekatan pedagogik yang ditempuh dalam proses pembelajaran adalah mengajar, mendidik, mendorong, membimbing dan melatih peserta didik agar mampu menanamkan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik di SMP Negeri 2 Dumoga memiliki keyakinan yang berbeda, akan tetapi mereka dapat menghargai pendapat orang lain tanpa tanpa menyalahkan mereka. Sikap saling menghargai merupakan pendirian seseorang mulai dari sikap, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan disebut juga sikap tasamuh. Peserta didik di SMP Negeri 2 Dumoga di tengah Masyarakat majemuk, memahami bahwa Toleransi atau Tasamu merupakan menjunjung tinggi seluruh bentuk perbedaan serta tidak memaksa kebenaran atau perbuatan buruk orang atau kelompok lain. Pertimbangkan kesetaraan.

Dalam ranah agama dan keyakinan akan sebuah keimanan dan ketuhanan toleransi toleransi tentu tidak dibenarkan, tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing-masing. Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya masing-masing namun, tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Sikap toleransi hanya diperbolehkan dalam rangka menjaga kerukunan dan persatuan pada ranah sosial kemanusiaan.⁶

SMP Negeri 2 Dumoga merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memiliki peserta didik yang sepenuhnya non muslim saja, akan tetapi menerima semua peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, mengingat lokasi sekolah berada di Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow yang mayoritas non muslim. Meski demikian, masyarakat di Kecamatan Dumoga Utara merupakan wilayah yang dihuni oleh berbagai agama, suku dan budaya. Sehingga peserta didik selalu berinteraksi langsung dengan kelompok non muslim, interaksi ini biasanya terjadi pada peserta didik yang berasal dari daerah mayoritas non muslim. Sikap keterbukaan yang ditunjukkan di SMP Negeri 2 Dumoga dari berbagai agama diharapkan agar terciptanya sikap toleransi antar umat beragama.

⁶Alma Mursyid, “*Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*” dalam Jurnal AQLAM- Journal of Islam and Plurality. Vol. 2, No.1, Desember 2016, h. 45

Melalui implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dumoga, maka umat islam dapat diikutsertakan memiliki perbedaan dalam bidang social, budaya, pendidikan, ekonomi, dan politik. Dalam firman Allah Q.S Al-Maidah / 5:8.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Maidah/5:8).

Surat Al-Maidah ayat lima menganjurkan nilai peserta didik. Semboyan ayat tersebut menjadi prinsip Muamalah, yaitu saling membantu, merangkul dan menghormati.

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa hukum Islam bersifat *ta'dul*, maka memberlakukan hukum *azimah* dalam kondisi normal, dan hukum *rukhsah* dalam keadaan darurat. Perbedaan penetapan hukum karena situasi dan kondisi serta pertimbangan psikologi seseorang adalah sebuah keadilan. Islam mengajarkan untuk selalu berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan dalam ajaran Islam diperintahkan untuk senantiasa berbuat *ikhshan* dengan siapa saja. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama, omong kosong kesejahteraan masyarakat terjadi tanpa adanya keadilan untuk itu. Karena pada dasarnya keadilan Tuhan adalah sebuah rahmat dan kebaikan-Nya.⁸

Dalam konteks SMP Negeri 2 Dumoga, keterbukaan ini tercermin dari penerimaan siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Di SMP 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow terbuka untuk kerjasama pendidikan dengan lembaga atau pihak manapun. Berkaitan dengan literasi, menghadirkan tafsir-tafsir agama yang berbeda sebagai cara membuka diri terhadap berbagai jenis aliran yang diajarkan di sekolah.adapun moderasi beragama yang ada di SMP Negeri 2 Dumoga diantaranya sebagai berikut:

⁷Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia,2019, h. 8

⁸Yafrudin, “Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al- Qur'an)”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 104 105.

Tabel 1.1

Nilai Moderasi Beragama pada bahan ajar PAI di SMP Negeri 2 Dumoga

No.	Nilai moderasi beragama	Indikator
1	Pertengahan / tawasuth	Tidak memihak
2	Toleransi / tasamuh	Menghargai sesama
3	Musyawah/ syura'	Suka berdiskusi
4	Kewargaan/ muwathanah	Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada bangsa indonesia

a. Kerukunan dan tidak memihak antar peserta didik

Kerukunan peserta didik adalah sebuah konsep atau nilai yang menekankan pentingnya Kerjasama, persatuan, dan kebersamaan antar semua elemen yang ada di sekolah, baik itu siswa, guru maupun karyawan. Masyarakat kecamatan Dumoga Utara dan pemerintah dapat melakukan berbagai Upaya untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan. Seperti organisasi keagamaan yang berbadan hukum dan terdaftar di pemerintah daerah, sehingga harus diperhatikan dengan membangun fasilitas yang mendukung pada ketertiban kerukunan dalam moderasi beragama.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah ada yang disajikan secara nyata, baik berupa tambahan pelajaran khusus pendidikan karakter atau disajikan terpadu dalam bahan ajar, maupun diwujudkan dalam kegiatan ekstra kurikuler (pengembangan diri) dan dimasukkan sebagai muatan local.⁹

Kerukunan peserta didik dapat dicapai melalui sikap saling toleran, saling menghargai, tenggang rasa antar siswa dan tidak memaksa seseorang untuk menganut agama tertentu dan menjalankan ibadah menurut agamanya, ajaran agamanya, baik agama maupun negara dan/atau pemerintah. Hal ini menciptakan keamanan dan ketentraman di kalangan peserta didik, keamanan dan keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara.

b. Musyawarah / Syura'

Musyawah / Syura' adalah pertemuan hati dan pikiran antara pemeluk agama yang berbeda. Dengan cara ini dia bisa mendekatkan diri pada dialog dengan misteri Tuhan. Sebenarnya kecenderungan berdialog tidak berhenti sebagai gaya hidup, tetapi juga dianggap

⁹Hasyim Mahmud Wantu, "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa," *Irfani* 16, no. 1 (2020): 1–8.

sebagai cara hidup. Musyawarah / Syura' harus diakui sebagai cara yang paling penting untuk mempromosikan kerukunan dan keharmonisan di antara peserta didik yang sekarang berada di era global dan pluralistik. Agama hanya dapat diinternalisasikan dalam semangat dialog vertikal (antara individu dengan Tuhannya) dan dialog horizontal (antar manusia).¹⁰

Musyawarah / Syura' pada pendidikan di sekolah biasanya menggunakan bahan ajar dan metode dialog vertikal yang akan menghasilkan kehidupan yang suci, indah dan tidak sengsara. Sedangkan dialog horizontal membawa keteraturan, kerukunan, perdamaian, kerjasama, dan lain-lain. Menciptakan hubungan antaragama yang inklusif melalui dialog.

Dialog sebagai wadah refleksi kolektif memiliki kekuatan baik dalam dimensi praktis maupun reflektif kehidupan beragama, baik secara individu maupun kolektif. Dalam semangat pencarian kebenaran yang terus menerus, dialog antaragama memiliki fungsi krusial di dalam dan di luar. Tujuan dialog adalah untuk menciptakan kerukunan, meningkatkan toleransi, mengembangkan keterampilan, mengembangkan rasa hormat, saling pengertian, mendorong integrasi, hidup berdampingan antar pemeluk agama yang berbeda. Seperti yang dikatakan Hans Kung, dikutip Ganther Gebhardt, tidak ada perdamaian antar bangsa tanpa perdamaian antar agama, tidak ada perdamaian antar agama tanpa dialog antar agama.¹¹ Dialog antar peserta didik dapat berjalan mulus jika didukung oleh: (1) penerimaan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara; (2) nilai ajaran agama, pada dasarnya semua agama mengajarkan siswanya untuk saling mencintai tanpa memandang asal; (3) budaya lokal. Masyarakat Indonesia kaya akan tradisi dan budaya lokal. Setiap masyarakat memiliki adat atau mekanisme tersendiri untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Guru mendukung dan mendampingi dialog dan kerjasama antar peserta didik dalam istilah yang berbeda-beda, misalnya J.B. Banawiratma menyebutnya dialog dalam tindakan. Tindakan peserta didik dan peserta didik yang lain bersama-sama untuk mengubah masyarakat menjadi lebih adil, lebih bebas dan lebih manusiawi, juga agar keutuhan hidup tetap terjaga. Paradigma dialog dan kerjasama antar siswa yang didorong adalah dialog antaragama dan kerjasama pencegahan narkoba, dialog antaragama dan kerjasama pemberantasan perjudian,

¹⁰Dawiyatun. "Islam dan Pendidikan Kritis: Menata Ulang Islam yang Memihak." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 27-45.

¹¹David Rodin, "Toward a Global Ethic," *Ethics & International Affairs* 26 (March 1,2012), <https://doi.org/10.1017/S0892679412000196>

dialog antaragama dan Kerjasama pengendalian miras, dialog antaragama dan kerjasama pencegahan kejahatan; dan dialog antaragama dan kerjasama dalam bantuan sosial. Konsep ini biasa disebut Gotong Royong dan memiliki cakupan yang sangat luas karena hampir semua pekerjaan manusia biasanya dilakukan dengan bekerjasama dengan manusia lainnya.¹²

Bentuk kerjasama dan perubahan sosial lebih banyak disebabkan oleh faktor demografi yaitu aspek keamanan suatu wilayah dan aspek pertumbuhan penduduk. Tentu saja kedua aspek tersebut dibarengi dengan munculnya perbedaan antara lain etnis, agama dan budaya terkait dengan kondisi kehidupan masyarakat Dumoga Utara Keadaan yang berbeda ini tidak menyurutkan semangat memprioritaskan kerukunan umat beragama yang bersumber dari bentuk Toleransi Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu “**Torang samua basudara**”. adalah perbuatan yang bertujuan untuk saling membantu berdasarkan kesopanan tanpa membeda-bedakan. Nilai-nilai kebersamaan, gotong royong dalam berbagai bentuk yang tertanam dalam konsep Padaidi juga sangat dijunjung tinggi.

Konsepsi ini mengandung nilai tinggi penggabungan suka dan duka, baik dan buruk. Fenomena diferensiasi yang ada di Toraja tidak menghalangi mereka untuk bersinergi, karena masyarakat dididik secara langsung melalui pemahaman tradisi kearifan local dilingkungan peserta didik sehingga memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

c. Toleransi / tasamuh

Tasamuh artinya sikap menghormati hak-hak orang lain. Jika ditinjau dari bahasa arab berasal dari kata *samhun* yang berarti “tenggang rasa”, atau dalam istilah lain ialah “toleransi”.⁴² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti: bersifat menghargai, menghormati, membiarkan, membolehkan, atas sesuatu yang berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Sikap *tasamuh* sendiri dalam al-Qur’an adalah sebuah sikap terpuji dalam pergaulan, dimana ketika terdapat rasa saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya, namun sikap tersebut masih dalam batas-batas normal yang digariskan oleh ajaran agama Islam.

Sikap saling menghargai pendirian seseorang mulai dari sikap, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan disebut juga sikap tasamuh. Sikap atau perilaku

¹²Raden Mas Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan: Bungarapai* (Gramedia Pustaka Utama, 1994), 11.

menghargai pendirian orang lain bukan berarti membetulkan atau membenarkan, terlebih bersepakat mengikuti dan membenarkannya, akan tetapi sikap atau menghargai pendirian orang lain tersebut dapat disimpulkan adalah sebuah toleransi. Dalam ranah agama dan keyakinan akan sebuah keimanan dan ketuhanan toleransi toleransi tentu tidak dibenarkan, tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing-masing. Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya masing-masing namun, tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Sikap toleransi hanya diperbolehkan dalam rangka menjaga kerukunan dan persatuan pada ranah sosial kemanusiaan.¹³ *Musawah* (persamaan), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang peroritas), *tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), dan *tahadhdhur* (berkeadaban).

Dalam konteks SMP Negeri 2 Dumoga sikap Toleransi sangat tinggi dalam mendominasi kerukunana di dalam sekolah atau di luar sekolah. Pembelajaran PAI dalam pengembangan bahan ajar lebih menitikberatkan pada metode ceramah dan diskusi serta melihat berbagai fenomena di Kecamatan Dumoga Utara tentang moderasi beragama khususnya di SMP Negeri 2 Dumoga.

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda mengembangkan semua unsur potensi pribadinya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasionalitas. Jadi pendidikan merupakan suatu hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna di tengah derasnya arus perubahan.¹⁴

d. Kewargaan/ muwathanah

Dalam tatanan hidup bernegara, pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama demi menjaga dan merawat keragaman bangsa. Indonesia adalah bangsa yang sangat heterogen, para pendiri bangsa sejak awal telah mewariskan satu bentuk kesepakatan sebagai dasar dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik

¹³Alma Mursyid, “Konsep Toleransi (*Al-Samahah*) Antar Umat Beragama Perspektif Islam” dalam Jurnal AQLAM- Journal of Islam and Plurality. Vol. 2, No.1, Desember 2016, h. 45

¹⁴ Burhanudin Abdul Karim, “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Pola Pikir Digital , Computational Thinking , Berbasis Teknologi Informasi Pada Pembelajaran PAI” 6 (2024): 13–25.

Indonesia, yang telah terbukti berhasil menyatukan semua etnis, bahasa, budaya, bahkan kelompok agama.¹⁵

Di SMP Negeri 2 Dumoga dalam konteks dapat melaksanakan muwathanah di sekolah dengan adanya pengembangan bahan ajar dengan metode sosialisasi maka peserta didik dapat mengimplementasikan moderasi beragama dengan menghargai beragam budaya yang ada di kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Temuan-temuan realitas yang ada tentunya menjadi sangat penting dalam perbaikan penilaian model praktik lapangan harus menjadi lebih baik, sehingga perlu diperhatikan harapannya pembimbing dan guru-mentor dalam menilai siswa yang melakukan praktik lapangan di melalui hasil yang maksimal.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Moderasi beragama di SMP Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow terbentuk secara tidak langsung, toleransi terbentuk di semua kalangan, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendukung penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI SMP Negeri SMP Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu karena adanya kearifan local masyarakat yang sangat kental berdampak pada kurikulum di Lembaga pendidikan di Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Selain itu, bekerja sama dengan orang berbeda dilakukan atas dasar kesadaran tinggi. Sehingga moderasi beragama tidak hanya terbentuk pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Dumoga SMP Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow saja, namun juga sebagai penguatan Pendidikan Karakter di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pendidikans sangat penting dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan adanya moderasi beragama SMP Negeri 2 Dumoga dapat mengimplementasikan nilai secara keseluruhan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁵Joni Tapingku, “*Moderasi Beragama sebagai Perikat dan Pemersatu Bangsa*” dalam <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>. Diakses pada tanggal 15 Sep 2021 pukul 14:00 WIB.

¹⁶ B A K Mantau, “The Effectiveness of Textbook Character Education-Based in Madrasah Aliyah at Gorontalo,” *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 8, no. 2 (2023): 189–99, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/3862%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/download/3862/1907>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Burhanudin, “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Pola Pikir Digital , Computational Thinking , Berbasis Teknologi Informasi Pada Pembelajaran PAI” 6 (2024).
- Aziz Muhammad Fathul, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), [Http://Etheses.UinMalang.Ac.Id/Id/Eprint/22615](http://Etheses.UinMalang.Ac.Id/Id/Eprint/22615).
- Buhari Luneto H Anwar dan, “Tantangan Pengelolaan Pendidikan Madrasah Dalam Konteks Kekinian: Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Gorontalo,” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2018.
- Dawiyatun. "Islam dan Pendidikan Kritis: Menata Ulang Islam yang Memihak." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020).
- Hermanto Agus, et.al., *Toleransi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah, Literasi Nusantara*, 2022
- Jannet Herly, “Pendidikan Agama dalam Kultur Sekolah Demokratis: Potensi Membumikan Deradikalisasi Agama di Sekolah,” *Walisongo: jurnal penelitian Sosial Keagamaan* 23, no.1 (June 15,2015): 51-68.<https://doi.org/10.21580/WS.23.1.223>.
- Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2019).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 93 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengutan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama, 2022.
- Koentjaraningrat Raden Mas, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan: Bungarampai* (Gramedia Pustaka Utama, 1994),
- Mantau B A K, “The Effectiveness of Textbook Character Education-Based in Madrasah Aliyah at Gorontalo,” *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 8, no. 2 (2023): 189–99, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/3862%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/download/3862/1907>.
- Mursyid Alma, “Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam” dalam *Jurnal AQLAM- Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2, No.1, Desember 2016

Rodin David, "Toward a Global Ethic," *Ethics & International Affairs* 26 (March 1, 2012),

<https://doi.org/10.1017/S0892679412000196>

Tapingku Joni, "Moderasi Beragama sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa" dalam

<https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>. Diakses pada tanggal 15 Sep 2021 pukul 14:00 WIB.

Yafrudin, "Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yahiji Kasim , Lian G. Otaya, and Herson Anwar, "Assessment Model of Student Field Practice at Faculty of Tarbiyah and Teaching Training in Indonesia: A Reality and Expectation," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 251–68, <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12117a>.